

ABSTRAKSI

Pemilu menjadi ajang bagi partai politik untuk berkontestasi memperebutkan kusi kekuasaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, partai politik mengambil langkah yang menentukan kandidat yang akan ditunjuk untuk berkontestasi dengan kandidat lainnya pada gelaran pemilu. Kandidat yang tepat akan memperbesar peluang bagi partai tersebut untuk meraih suara sebanyak-banyaknya dan menduduki kursi kekuasaan.

Dalam proses penominasian kandidat tersebut, partisipasi masyarakat seringkali tidak dilibatkan dalam keputusan politik. Bahkan ruang bagi masyarakat untuk menjadi kandidat sangat terbatas. Alhasil, penentuan kandidat menjadi ruang tersembunyi bagi partai politik. Atas dasar itu, beberapa komunitas relawan berdiri dalam meresponnya seperti Teman Ahok di Jakarta dan Jogja Independent (JOINT) di Yogyakarta. Kedua komunitas relawan tersebut mempunyai semangat yang sama namun terdapat perbedaan dalam merespon hal tersebut. Teman Ahok didirikan atas kekhawatiran sekelompok orang melihat peluang Ahok yang belum mendapatkan kendaraan politik. Sedangkan JOINT berniat melakukan proses kandidasi sebagai respon dan kritik terhadap kandidasi partai politik selama ini. Jalur calon independen pun menjadi jalur yang dimanfaatkan.

Dengan demikian, rumusan masalah yang terbangun yaitu *Dilihat dari inklusif dan eksklusif, bagaimanakah model dan proses kandidasi komunitas relawan Jogja Independent (JOINT) menjelang pemilihan walikota Yogyakarta tahun 2017?* Dalam menjawab rumusan masalah yang telah tersusun, karya tulis ini menggunakan landasan teori dari Rahat & Hazan (2001) dalam melihat pola kandidasi dari komunitas relawan JOINT. Empat dimensi metode pemilihan kandidat yang disampaikan oleh Rahat & Hazan (2001) diantaranya dimensi kandidasi; dimensi pemilih kandidat; dimensi desentralisasi; dan dimensi sistem voting/penunjukkan menjadi basis analisis dalam karya tulis ini. Dengan landasan teori dari Rahat & Hazan (2001) diharapkan dapat menjelaskan proses dari awal hingga akhir penyeleksian yang dilakukan JOINT.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan varian studi kasus. Basis data dari penelitian ini menggunakan data primer (wawancara, observasi dan sebagainya) dan diperkuat dengan data-data sekunder yang terkait dengan JOINT ataupun persoalan kandidasi. Temuan dari hasil studi yang dilakukan bahwa proses kandidasi JOINT bersifat elitis walaupun diinisiasi oleh *citizens*. Pembuktian atas argumentasi ini dilihat dari tingkat pengambilan keputusan yang sentralistis, pemilih kandidat yang masih bersifat terbatas serta mekanisme penentuan kandidat dengan sistem penunjukkan. Unsur demokratis hanya berada di tataran elit dan tidak menyentuh hingga lapisan masyarakat.

JOINT yang berdiri atas dasar ketidakpercayaan masyarakat terhadap kandidasi partai politik, namun dalam praktiknya, mekanisme kandidasi JOINT tidak berbeda dengan mekanisme kandidasi dalam parpol sendiri. Logika kandidasi partai politik masih 'menghantui' JOINT. Tertutupnya ruang keputusan disebabkan ketakutan JOINT melihat kenyataan sendi-sendi kepentingan partai politik masuk kedalam masyarakat. Indikasi lainnya bahwa kandidasi JOINT

masih bersifat elitis adalah tidak menariknya minat bagi masyarakat untuk mengumpulkan KTP sebagai dukungan terhadap kandidat terpilih.

Kata Kunci: *Kandidasi, Komunitas Relawan, Calon Independen.*

ABSTRACTION

General election becomes the contribution event of political parties in terms of succession. In order to achieve that, political parties choose the potential candidate to be part of contribution in general election. The right candidate will giving the high opportunity, not only for voices but also being the man in the power.

In the process of the contribution, a participation from society often does not considered by political decision. Moreover, the chamber of society is very limited. Thus, the selection of candidate develops into the hidden agenda for political party. On that basis, there are several volunteer community which establish to respond the situation, such as *Teman Ahok* in Jakarta and *Jogja Independent (JOINT)* in Yogyakarta. The two communities have exactly spirit, except on how they respond to the phenomenon. The establishment of *Teman Ahok* is based on the perception of several people that observe Ahok does not have political party to be a candidate. On the other hand, JOINT established due to the respond and critics of the current contribution process. Thus, independent candidate is the way that has been proposed.

Therefore, the formulation of the problem is *investigated form inclusive and exclusive, how the model and process of contribution of Jogja Independent (JOINT) volunteer community towards Yogyakarta Mayor Election 2017?* In order to answer the formulation of the problem, this study uses Rahat & Hazan (2001) theoretical background of the contribution pattern from JOINT. There are four methods of dimensions, as mentioned by Rahat & Hazan (2001), consist of contribution dimension, voters dimension, decentralization dimension, and voting system dimension which will be the basic theoretical framework in this study. Hopefully, the theory from Rahat & Hazan (2001) could describe the process of contribution by JOINT from beginning until the end.

This study uses qualitative method with the variation of case study. Interview, observation, etc. are the basis of data collection. The data will also be strengthen by secondary data which has correlation with JOINT as well as contribution issue. The result of this study is that there is an elitist problem in the contribution process by JOINT even though the initiation comes from citizens. It could be seen by the stages of decision which is centralistic, the limitation of candidate selection, and the mechanism of selection. The democratic value is only occurred in the elite which not touching up to the layers of society.

The spirit of JOINT is the distrust of society on the mechanism of political party contribution. However, in the implementation, there is nodivergence between JOINT's mechanism of contribution and political parties mechanism. The logic remains the same. Limitation of decision chamber has been occurred due to the dread of JOINT on the reality where political intentions enter society. Another indication is that there is an elitist trait in the JOINT's mechanism of contribution, which has an impact to the desire of society in the process of gaining identity card, as a support to the select candidate.

Keywords: *Candidacy, Volunteer Community, Independent Candidate.*